

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Faktor penyebab terjadinya Kredit Macet pada Program KUR saat pandemic covid-19 di Bank Sumsel Babel Capem Simpang Sender Ranau Tengah

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kredit bermasalah pada program KUR dalam masa pandemic covid-19 di Bank Sumsel Babel Capem Simpang Sender, maka penulis menarik kesimpulan bahwa, Untuk wilayah ranau masih banyak sekali nasabah yang menunggak kredit khususnya pada program KUR. Adapun yang menjadi faktor penyebab terjadinya kredit macet tersebut adalah sebagai berikut:

1. Debitur terkena dampak dari pandemic covid-19
2. Debitur Terkena Bencana Alam
3. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
4. *Side Streaming* oleh debitur

Pandemic covid-19 sangat berpengaruh terhadap terjadinya kredit bermasalah. Dampak dari pandemic covid-19 adalah pengiriman barang keluar kota menjadi terhambat, sehingga penghasilan debitur menurun dan berakibat pada memburuknya keuangan debitur sehingga tidak bisa membayar kewajiban kreditnya dan berujung pada kredit bermasalah.

2. Penyelesaian kredit macet pada program KUR saat pandemic covid-19 di Bank Sumsel Babel Capem Simpang Sender Ranau Tengah

Adapun tindakan yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel Capem Simpang Sender untuk penyelesaian kredit bermasalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Sumsel Babel memberikan surat peringatan kepada debitur.
2. Melakukan Kunjungan Terhadap Debitur Yang Bermasalah
3. Tahap Penyelamatan Melalui Restrukturisasi Kredit
4. Eksekusi Obyek Jaminan Kredit

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian kredit bermasalah pada program KUR dalam masa pandemic covid-19 di Bank Sumsel Babel Capem Simpang Sender, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya analisa yang akurat dalam memproses permohonan kredit
Analisa yang akurat merupakan salah satu penentu apakah suatu permohonan kredit akan disetujui atau ditolak oleh komite kredit. Untuk mendukung analisa yang akurat diperlukan pengalaman serta pengamatan yang tajam pada saat dilakukan survey oleh surveyor pada saat melakukan survey, dan pengetahuan perkreditan dari *analyst* credit pada saat membuat analisa kredit.
2. Pengawasan yang ketat atas setiap kredit yang disalurkan Setelah melakukan filter yang ketat di tahapan awal perkreditan, yang dapat dilakukan bank setelah melakukan pencairan kredit adalah dengan

melakukan pengawasan yang ketat atas setiap kredit yang disalurkan, sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dapat disinyalir lebih cepat.